

PELATIHAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS UNTUK PERKANTORAN PANTI ASUHAN BANI ADAM AS MEDAN, SUMATERA UTARA

Andini Nur Bahri, Irma Yusriani, Simamor, Fatma Yulia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email : andininurbahri@uinsu.ac.id, irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id, fatmayulia@uinsu.ac.id

ABSTRACT. *Orphans need support and attention more from stakeholders in order to improve their life skill. Some training and workshop should be conducted such as English and Computer. Bani Adam orphanage is one of the left behind orphanage in Medan which has insufficient facilities for the education of the orphans. They also rarely accepted any program that create the orphans capacities. This community service aim to increase the English skill of the orphans especially English for office to encourage the orphans gain better understanding in English for office.*

Keywords : *Training, Workshop, English skill*

PENDAHULUAN

Anak-anak dalam pengasuhan panti asuhan di Indonesia khususnya di Sumatera Utara masih belum mendapatkan perhatian secara maksimal dari pemerintah maupun lembaga terkait. Berdasarkan pengamatan peneliti banyak panti asuhan yang tidak memiliki fasilitas belajar bagi para anak yatim dan dhuafa.. Selain secara fisik, beberapa panti asuhan ini juga tidak didukung pemerintah dengan program-program di luar sekolah formal yang dapat menunjang keahlian/skill anak-anak panti asuhan seperti pelatihan, kursus atau pun workshop. Padahal anak-anak panti asuhan tersebut harus keluar dari panti setelah mereka tamat SMA.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara kepada beberapa pengurus panti mereka jarang sekali mendapatkan program-program pelatihan dari pemerintah maupun swasta, bantuan cenderung

mereka dapatkan dalam bentuk material seperti sembako dan lainnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kesiapan anak-anak panti asuhan dalam menghadapi realita sosial setelah mereka keluar dari panti khususnya dalam mendapatkan pekerjaan.

Minimnya pembekalan kepada mereka tentu akan membuat lingkaran kemiskinan karena mereka tentu tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan juga tidak mampu mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dan concern yang lebih dari berbagai pihak termasuk dari akademisi terkait masa depan anak-anak panti asuha.

Sejumlah pelatihan dan kursus yang bersertifikat tentunya mampu dalam mendorong peningkatan kemampuan dan keahlian anak-anak panti asuhan. Adapun *life skill* yang mereka butuhkan umumnya sama dengan pelajar lain pada umumnya, yakni salah satunya bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sudah merupakan suatu kebutuhan primer dalam berkomunikasi dewasa ini. Seluruh aspek kehidupan sosial ekonomi menuntut kita untuk menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Tuntutan untuk dapat berbahasa Inggris baik secara aktif maupun secara pasif telah diantisipasi oleh Negara Indonesia dengan memasukkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran lokal di TK dan SD, dan menjadi mata pelajaran wajib di SMP dan SMA . Bahkan beberapa sekolah swasta maupun sekolah internasional di Indonesia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pelajaran di sekolah mereka.

Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang masih kesulitan dalam menguasai pelajaran bahasa Inggris. Kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran oleh guru saat proses belajar mengajar dengan ukurannya adalah nilai akademik yang rendah. (Mulyadi,2010) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni faktor internal yakni minat dan motivasi siswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. (Irham & Wiyani, 2014). Faktor eksternal mencakup kecakapan dan kompetensi guru, metode pengajaran dan sarana dan prasarana sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu pemicu utama kesulitan belajar bahasa Inggris pada

siswa, siswa kurang menarik dalam mempelajarinya karena bahasa Inggris bukan merupakan bahasa utama yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang dilakukan pada SMA X Tangerang juga menemukan bahwa faktor eksternal yakni sarana dan prasarana sekolah sebesar 58,7 % mempengaruhi siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Setelah melakukan observasi dengan pengamatan langsung penerisi menemukan bahwa Salah satunya adalah panti asuhan Bani Adam As. Panti asuhan ini tergolong tidak layak dalam penyediaan fasilitas belajar bagi siswa seperti 1aboratorium bahasa Inggris, panti asuhan ini juga terlihat tidak terawat dan kurang bersih.

Oleh karena itu penerisi menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan BaniAdam As dalam bentuk pelatihan Percakapan Bahasa Inggris untuk Perkantoran dengan tea Pemanfaatan media sosial dan aplikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini diharapkan dapat mengenalkan anak-anak panti asuhan tentang percakapan bahasa Inggris yang dibutuhkan di kantor sehingga mereka mampu bersaing dan mendapatkan pekerjaan yang layak yang memiliki kualifikasi bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Bani Adam AS Kecamatan Medan Deli Kota Medan dengan subjek dampingan adalah siswa panti asuhan kelas XII sebanyak 40 orang.

Prosedur pelatihan percakapan bahasa Inggris untuk perkantoran bagi siswa Panti Asuhan Bani Adam adalah sebagai berikut :

1. Metode belajar yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Student Centered Learning* dimana peserta pelatihan dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa adalah pelaku aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa digunakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa sehingga guru tidak berperan sebagai sentral dalam kegiatan belajar mengajar tetapi hanya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2005: 201)
2. Untuk mengukur kemampuan siswa, penerisi berdialog

tentang ketertarikan dan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris khususnya untuk perkantoran.

3. Evaluasi dilakukan dengan pengujian materi secara praktek kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia kerja dan juga dunia perkantoran bahasa Inggris digunakan sebagai interview dan khususnya kecakapan dalam menggunakan media sosial dan juga elektronik saat ini banyak sekali menggunakan Bahasa Inggris baik untuk intruksi ataupun dalam penyajiannya.

Pelatihan percakapan bahasa Inggris untuk perkantoran bertemakan pemanfaatan media sosial dan aplikasi dalam pembelajaran. Sebanyak 40 orang siswa mengikuti pelatihan dengan pendampingan guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Sebelum menentukan tempat dan objek pelatihan pemateri dan fasilitator melakukan pengamatan pada beberapa sekolah terkait tingkat perekonomian rata-rata keluarga siswa. Pemateri kemudian memilih PANTI ASUHAN Bani Adam As karna dianggap salah satu sekolah yang tingkat ekonomi siswa rendah di kecamatan Medan Deli. Sekolah swasta ini juga masih sangat tertinggal terkait sarana dan prasarana belajar. Kemudian pemateri dan fasilitator menelusuri bagaimana penguasaan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut dan melalui wawancara kepada beberapa siswa bahwa mereka belum pernah mempelajari percakapan bahasa Inggris untuk perkantoran.

- b. Persiapan pelaksanaan

Setelah menentukan lokasi pengabdian, pemateri dan fasilitator berkoordinasi dengan pengurus panti asuhan terkait jadwal, jumlah peserta dan tempat atau ruang pelaksanaan pelatihan. Kemudian diikuti dengan persiapan materi pelatihan dan peralatan. Pemateri mencari dan menentukan sumber belajar yang cocok untuk materi

pelatihan dan kemudian menyiapkan media youtube dan juga 5 lembar teks yang berisi contoh-contoh percakapan bahasa inggris untuk perkantoran.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan dilakukan langkah-langkah adalah sebagai berikut:

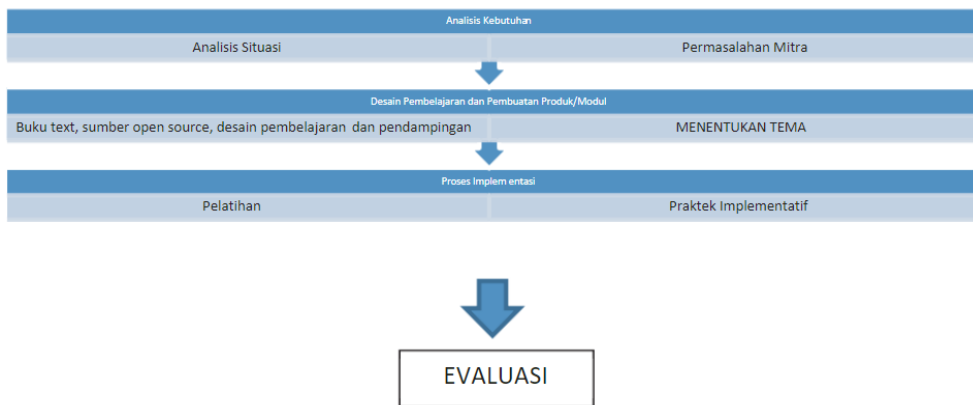
1. Pelatihan diawali dengan pemberian ceramah kepada siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris untuk perkantoran, pemateri memotivasi siswa agar serius mengikuti pelatihan sehingga mereka dapat menguasai materi.
2. Peserta pelatihan kemudian masing-masing diberikan bahan ajar berupa 5 lembar percakapan bahasa Inggris untuk perkantoran. Kemudian pemateri membacakan contoh-contoh percakapan tersebut disertai dengan artinya dan meminta peserta pelatihan dengan serentak untuk mengikuti bacaan dengan benar.
3. Pemateri kemudian menunjuk beberapa peserta pelatihan untuk mencoba mempraktekkan membaca teks bahasa inggris sendiri didepan peserta lain. Selain itu pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mencoba membaca contoh-contoh percakapan tersebut.
4. Peserta diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran.
5. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara menguji siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi percakapan bahasa Inggris untuk perkantoran yang telah dijarkan.
6. Pelatihan di akhiri dengan kegiatan ice breaker berbentuk games yang juga tujuannya mengasah kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran.

d. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan pemateri menguji peserta pelatihan dengan langsung menanyakan kepada peserta tentang

sejumlah percakapan baru yang sudah mereka pahami dan kuasai. Beberapa siswa mampu melafalkan dengan tepat beberapa kosa kata dan kalimat baru dalam bahasa Inggris yang sering digunakan untuk perkantoran. Namun beberapa peserta masih terkendala dalam pengucapan dan penerjemahan. Sedangkan dalam penulisan sebagian besar siswa masih melakukan banyak kesalahan. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada siswa mereka menyatakan bahwa merasakan manfaat dari pelatihan ini.

Berikut tabel gambar langkah-langkah pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan percakapan bahasa Inggris untuk perkantoran:



Berikut hasil dokumentasi pelatihan percakapan Bahasa Inggris Panti Asuhan Bani Adam AS, Medan Sumatera Utara :





Dokumentasi Pelatihan Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis memberikan sebuah kesimpulan, yaitu kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris khususnya bahasa inggris untuk perkantoran masih rendah. Adapun saran penulis agar pemerintah dapat mewujudkan program-program yang dapat mendukung anak-anak panti asuhan dalam bentuk pelatihan atau pun kursus yang bergun bagi masa depan mereka. Kepada guru dan pengurus panti asuhan untuk terus dapat memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa-siswi dapat meraih cita-cita mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Bani Adam AS, terima kasih kepada panitia penyelenggara Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga mahasiwa dan mahasiswi Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ariwibowo, S., Yuliasuti, A., & Pujimahanani, C. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya Dengan Pendekatan Fungsional. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).

- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan "Fun with English" Untuk Siswa SMP Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 161-169.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham & Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muchtar, N., Alimin, A., & Mastang, M. (2019). Pelatihan English Conversation dan Soft Skill Intermediate Level bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Muslimun.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Bantul: Nuha Litera
- Putut, H., Pujimahanani, C., & Yuliasuti, A. PELATIHAN BAHASA INGGRIS SANTRI PONDOK PESANTREN BISMAR AL-MUSTAQIM.
- Ristiyani, Erika dan Bahriah, Sapinatul Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK*. Volume 2, No 1, Juni 2016, Hal. 18-29.